

PENGARUH PELAKSANAAN ISOMAN (ISOLASI MANDIRI) DI DESA DAN DI KOTA TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Alvian Setiya Pradana¹, Bachtiar Putra Ramadhan², M Nanda Faiz Zaki Yamani³, Ziadatun Ni`mah⁴, Zakiyatul Ulya⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹alviansetiyp99@gmail.com

²bachtiarputra33@gmail.com

³faiznanda1611@gmail.com

⁴Ziadatun882@gmail.com

⁵zakiyatululya@uinsby.ac.id

ABSTRAK

Dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menjalani isolasi mandiri (isoman). Tujuan dari pelaksanaan isoman ini untuk membatasi seseorang atau wilayah yang diduga terinfeksi agar tidak menularkan virus ke orang lain atau pada kelompok orang beresiko. Namun, berbagai polemik yang terjadi sering kali masyarakat memandang negatif orang yang melakukan isoman seperti sikap menjauhkan diri, kurangnya rasa sosial dan empati. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan isoman terhadap hubungan sosial kemasyarakatan yang terjadi di wilayah Desa yakni Dusun Tawang Desa Driyorejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan dan wilayah Kota di Perumahan Jaya Maspion Permata Blok B4-63 Desa Bangah Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kenyataan di lapangan, melalui data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketersediaan fasilitas kesehatan dimana wilayah kota memiliki fasilitas cukup lengkap dalam hal penggunaan handsanitizer dan tabung oksigen, berbeda halnya dengan Desa Driyorejo yang masih terbatas ketersediaan prokes. Sementara, berdasarkan hasil responden hubungan sosial kemasyarakatan baik warga kota maupun desa rata-rata selama menjalankan isolasi mandiri warga bergotong royong dan berantusias membantu pemenuhan logistik, seperti kebutuhan pokok, obat-obatan, dan lainnya.

Kata kunci: Pelaksanaan Isolasi Mandiri, Hubungan Sosial Kemasyarakatan.

ABSTRACT

In breaking the chain of the spread of Covid-19, one of the efforts that can be done is to undergo self-isolation (isoman). The purpose of implementing this isoman is to limit a person or area suspected of being infected from transmitting the virus to other people or to groups of people at risk. However, the various polemics that occur are often the community views negatively people who do isoman such as distancing themselves, lack of social sense and empathy. Therefore, this study aims to determine whether there is an effect of isoman implementation on community social relations that occur in the village area, namely Tawang Hamlet, Driyorejo Village, Nguntoronadi District, Magetan Regency and the City area in Jaya Maspion Permata Housing Block B4-63 Bangah Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency. The method used in this research is descriptive qualitative to describe the reality in the field, through data obtained from interviews, observations and documentation. The results of the study indicate that there are differences in the availability of health facilities where the city area has complete facilities in terms of the use of hand sanitizers and oxygen cylinders, in contrast to Driyorejo Village where the availability of health care programs is still limited. Meanwhile, based on the results of respondents, social relations, both city and village residents, on average during self-isolation, residents work together and are enthusiastic to help fulfill logistics, such as basic needs, medicines, and others.

Keywords: Implementation of Independent Isolation, Community Social Relation.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan virus temuan jenis baru SARS-CoV-2 yang ditemukan akhir 2019 lalu dengan gejala gangguan saluran pernafasan manusia. Virus ini muncul di Wuhan ibu kota Provinsi Hubei China pada Desember 2019. Sejak dilaporkannya Virus baru ini, penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cepat dan penyebarannya menyebar ke seluruh negara di dunia. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah kasus yang sedikitnya 2 kasus. Kemudian tanggal 31 Maret 2020 kasus Covid-19 bertambah menjadi 1528 kasus dan 136 kasus kematian. Saat ini Indonesia berada tingkat tertinggi penularan covid-19 se-Asia Tenggara sebesar 8,9%.¹

Pemerintah saat ini menerapkan peraturan terbaru yakni Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat disebut juga PPKM level 4. PPKM level 4 ini berlaku di Sejumlah kabupaten/kota yang mana berada di tujuh provinsi Jawa

¹ Novia Wirna P & Septia Prista R. *Edukasi Kesehatan untuk Isolasi Mandiri dalam Upaya Penanganan COVID-19 di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok*, Jurnal Abdidas Volume 1 Nomor 6 Tahun 2020. hlm 547 – 553.

dan Bali. Masyarakat mempunyai peran penting dalam memutus penularan Covid-19 dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, memakai masker ketika keluar rumah, serta kegiatan menjaga jarak atau tidak berkerumun serta menghimbau masyarakat agar meminimalisir resiko penularan dengan berada di rumah atau *stay at home*. Mengingat cara penularan virus corona berasal dari *Droplets* atau dari percikan cairan batuk, bersin, sentuhan tangan, mulut, hidung atau mata hal tersebut bisa terkontaminasi. Adapun menurut studi terbaru bahwa potensi penularannya dapat melalui udara, sehingga tersebarnya virus saat individu bersin atau batuk dan mengeluarkan cairan yang mengandung virus membuat penyebarannya secara tidak langsung masuk ke tubuh individu lain ketika berdekatan.²Oleh sebab itu, banyak yang tertular mengalami berbagai macam gejala, apabila terjadi gejala segera menghubungi fasilitas kesehatan terdekat.

Namun, akhir-akhir ini akibat munculnya wabah yang disebabkan Covid-19 menimbulkan terbatasnya fasilitas kesehatan rumah sakit lantas memenuhi kapasitas tempat tidur seperti ruang rawat inap melebihi batas, minimnya alat yang tersedia, terbatasnya tabung oksigen. Dalam hal ini pemerintah menghimbau pada masyarakat mulai dari orang yang bergejala ringan dan yang tidak bergejala untuk melakukan isolasi mandiri baik di rumah atau ke puskesmas terlebih dulu guna mendapat kebijakan juga arahan melakukan isolasi mandiri maupun isolasi terpusat. Sebab, fasilitas rumah sakit lebih diutamakan bagi pasien yang bergejala sedang hingga berat dan memerlukan tindakan medis dengan memiliki penyakit penyerta sehingga membutuhkan pengawasan sesuai perlengkapan yang telah tersedia.³

Pelaksanaan isolasi mandiri dilakukan dengan tujuan agar orang tanpa gejala (OTG) agar tidak menularkan virus ke individu lain dengan memenuhi peraturan kemenkes Nomor HK.01.07/Menkes/247/2020 dengan mengikuti prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi untuk isolasi mandiri di rumah.

Isolasi mandiri merupakan kegiatan berdiam diri di rumah sambil memantau kondisi diri dengan upaya membatasi jaga jarak aman terhadap anggota keluarga ataupun orang di sekitar. Di antara ciri-ciri orang melakukan isolasi mandiri yakni memiliki gejala sakit seperti demam, batuk, flu, nyeri tenggorokan, maupun gejala pada pernafasan lain dengan kemungkinan mengalami kontak

2 Sri Handayani, Yesi M dan Armaita. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: a Literatur Review*. Jurnal Menara Medika Vol 3 No 1 September 2020. hlm 48

3 Supris Yurit Erfin Pamungkas (Dokter Spesialis Penyakit Dalam). *Panduan Isolasi Mandiri di Rumah Terpantau (ISOMANTAU)*. (Karawang: Primaya Hospital) <https://primayahospital.com/covid-19/isolasi-mandiri-di-rumah/> diakses Februari 2020

pasien covid-19, menempuh perjalanan ke daerah zona merah, suhu tubuh mencapai lebih dari 37°C.⁴

Adapun kasus yang mengalami kontak erat dengan orang bergejala ringan dan tanpa kondisi penyerta seperti penyakit paru-paru, jantung, ginjal dan kondisi *immunocompromised*, maupun tindakan terhadap kasus pasien dalam pengawasan (PDP), orang dalam pemantauan (ODP), maka diperbolehkan melakukan perawatan di rumah dengan isolasi mandiri tetap memperhatikan terjadinya hal tidak diinginkan. Hal tersebut dilakukan disertai pertimbangan tindakan isolasi mandiri tersebut sesuai persetujuan dalam tindakan medis pada pasien sebelum tindakan medis dilakukan, sebagaimana formulir terlampir atau disebut dengan *informed consent*. Selanjutnya, pelaksanaan isolasi mandiri tetap memperhatikan kondisi klinis dan keamanan lingkungan sekitar pasien serta mempertimbangan lokasi rumah, fasilitas umum, juga memperhatikan situasi tempat pemantauan kondusif untuk mencukupi kebutuhan fisik, mental dan medis yang nantinya akan diperlukan.⁵

Lokasi penelitian berada di dua daerah yakni di Desa Driyorejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan dan Perumahan Jaya Maspion Permata Desa Bangah Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Magetan merupakan salah satu daerah yang masuk zona merah pandemi, uniknya desa Driyorejo sejauh ini belum ada yang terkonfirmasi positif Covid 19 meskipun begitu, ada banyak yang melakukan isolasi mandiri hal ini karena masyarakat sangat menjaga protokol kesehatan. Desa Bangah merupakan wilayah yang secara geografis terletak tidak jauh dari kota Surabaya, banyak pula pabrik-pabrik sehingga di sekitar pabrik terdapat tempat tinggal seperti perumahan, kos-kosan, dan kontrakan. Perumahan Jaya Maspion Permata menjadi wilayah yang paling padat dari desa bangah, kehidupan di perumahan tersebut menarik untuk di teliti karena banyak penduduk dan memiliki budaya yang berbeda, sehingga memiliki potensi besar dalam penyebaran Covid-19. Pemerintah daerah baik di wilayah Desa maupun Kota memberikan fasilitas rumah tinggal jika warganya tidak punya tempat untuk isolasi mandiri, akan tetapi banyak individu yang melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing, dalam kegiatan tersebut terdapat perlakuan masyarakat sekitar menunjukkan pandangan negatif seperti sikap mencemooh, prasangka buruk, deskriminasi, bahkan melakukan tindakan intimidasi. Penelitian berjudul “Pengaruh Pelaksanaan ISOMAN (Isolasi Mandiri) di Desa dan di Kota Terhadap Hubungan Sosial

4 Novia Wirna P & Septia Prista R, *Edukasi Kesehatan untuk Isolasi Mandiri dalam Upaya Penanganan COVID- 19 di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok*, Jurnal Abdidas Volume 1 Nomor 6 Tahun 2020. hlm 547 – 553.

5 KemenkesRe publik Indonesia, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. hlm 113

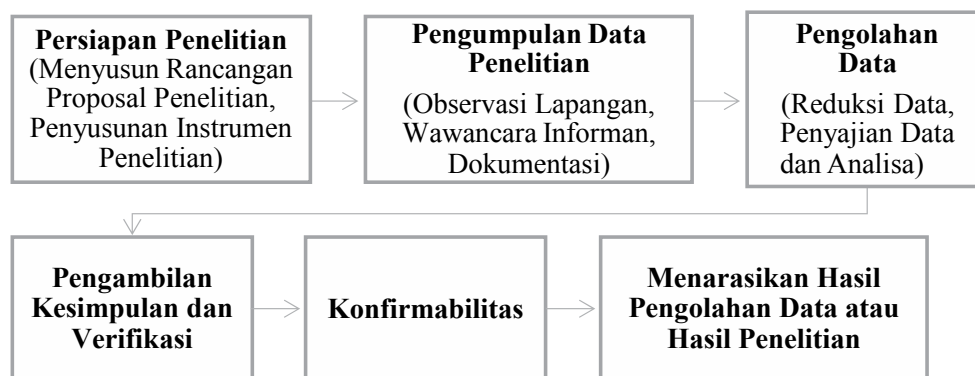
Kemasyarakatan” akan diteliti guna mengetahui perbedaan pelaksanaan isoman yang terjadi di desa dan di kota baik dari segi ketersediaan sanitasi kesehatan, ketersediaan pola makan sehat, ketersediaan fasilitas kesehatan pribadi serta dapat mengetahui perubahan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat melihat kurangnya mobilitas sosial kemasyarakatan serba terbatas. Hubungan sosial yang terjalin baik begitu sulit dilakukan karena kekhawatiran warga yang terinfeksi virus Covid-19. Mobilitas sosial yang menjadi salah satu dampak dari pandemi Covid-19 yang mana menimbulkan disorganisasi sosial cenderung tidak menentu pada keadaan sosial kemasyarakatan. Selain itu, berdampak negatif pada kesehatan menjadi terganggu yang semakin membuat stres meningkat tiap individu.

Dengan demikian, pentingnya peran masyarakat dalam berkontribusi memberikan pelayanan terhadap individu yang melakukan isolasi mandiri bersama-sama memutus mata rantai penularan melalui kegiatan peduli bersama, bergotong royong meringankan beban warga yang sedang isolasi mandiri supaya menambah semangat positif untuk sembuh sehingga diharapkan dapat mempengaruhi hubungan sosial kemasyarakatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan gambaran secara objektif terkait objek yang diteliti. Tahapan dari pengumpulan data penelitian ini, yaitu: (1) Pra Penelitian, dengan kegiatan menyusun rancangan awal, pengurusan izin, penjajakan, pemilihan subjek dan informan. (2) Tahap Aksi atau pelaksanaan penelitian dilakukan dengan berbagai instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yakni lembar observasi lapangan, petunjuk wawancara dengan informan dari sebagian warga sekitar di desa dan di kota, kuesioner dan dokumentasi data penelitian. (3) Pasca Penelitian dilakukan untuk mendapat konfirmabilitas.

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah pelaksanaan orang yang menjalankan isolasi mandiri (isoman) di desa dan di kota dengan pembagian wilayah kota berada di Perumahan Jaya Maspion Permata Blok B4-63 Desa Bangah Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 8 responden dan di wilayah Desa berada di Dusun Tawang Desa Driyorejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan terdapat 3 narasumber. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 hingga akhir bulan agustus 2021. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman dengan model meliputi reduksi data yang difokuskan pada pengaruh pelaksanaan isoman di kota dan di desa terhadap hubungan sosial kemasyarakatan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut gambaran alur kegiatan penelitian



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meminimalisir penyebaran akibat penularan Covid-19 salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan isolasi mandiri yang bisa dilakukan di rumah atau wilayah sekitar. Isolasi adalah suatu proses memisahkan individu yang sakit baik yang sudah dikonfirmasi laboratorium atau memiliki gejala Covid-19 dengan masyarakat luas maupun dari kegiatan kemasyarakatan dengan tujuan menurunkan resiko penularan Covid-19.⁶

Menurut PAPDI (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia) terdapat syarat dalam melakukan isolasi mandiri yaitu sebagai berikut:⁷ (1) Tidak bergejala/ asimtomatik, bagi orang yang menjalani isoman frekuensi napas 12-20 kali per menit, saturasi $\geq 95\%$. Pada orang yang menjalani isoman tanpa gejala lama perawatannya sekitar 10 hari sejak terkonfirmasi positif. (2) Gejala ringan, seseorang suspek Covid-19 dengan gejala ringan tanpa penyakit penyerta (komorbid) dan memiliki gejala yang muncul sebagai berikut : sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, demam, batuk (batuk kering ringan), anoreksia, kehilangan indra penciuman (anosmia), kehilangan indra pengecap (ageusia), myalgia dan nyeri tulang, mual, muntah, nyeri perut, diare, konjungtivitis (radang atau iritasi mata), kemerahan pada kulit atau perubahan warna pada jari-jari kaki, frekuensi napas 12-20 kali per menit dan saturasi $\geq 95\%$ serta dengan perawatan mandiri selama 10 hari isolasi mulai munculnya gejala dan 3 hari bebas gejala. (3) Pengaturan lingkungan rumah/kamar sesuai protokol kesehatan yaitu memiliki ventilasi yang baik, tempat

⁶ Pompini Agustina. *Isolasi Mandiri di Rumah: Amankah*. (Serial Webinar RSPI SULIANTI SAROSO, 2020), hlm 6.

⁷ Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), *Buku Panduan Isolasi Mandiri*. <https://www.papdi.or.id/download/1056-buku-panduan-isolasi-mandiri-papdi> diakses 07 Juli 2021

tidur di kamar/ruang berbeda, membatasi pergerakan aktivitas dalam ruangan tersendiri, meminimalkan berbagi ruangan yang sama.

Menurut Widodo pasien tanpa gejala atau bergejala ringan untuk menjalani di tempat isolasi terpusat lebih terpantau perkembangan kesehatannya yang menjadi salah satu upaya menekan penyebaran Covid-19 sesuai kebijakan *tracing* dan *testing*.⁸ Pemerintah pada umumnya menyiapkan fasilitas bagi warga yang menjalani isolasi mandiri karena berbagai kondisi tempat tinggal yang tidak sesuai kriteria. Dengan kesadaran masyarakat akan membantu mencegah penyebaran Covid-19 di suatu wilayahnya. Hal tersebut, masyarakat dapat membantu memberikan pelayanan terhadap warganya yang melakukan isolasi mandiri sebagai berikut:

Pertama, warga bersama-sama membentuk dan melibatkan RT/RW/desa/kelurahan siaga COVID-19 dari perwakilan warga dengan berpartisipasi melalui kegiatan seperti bergiliran menyediakan kebutuhan makanan atau membantu menyiapkan kebutuhan logistik lain untuk anggota warganya yang harus menjalani isolasi mandiri mengingat terbatasnya mereka untuk keluar rumah tanpa harus membahayakan diri sendiri masyarakat membantu memenuhi kebutuhan makanan atau keperluan keseharian dengan cara meletakkan di bagian rumah tetangga yang aman seperti di letakkan di pagar rumah, teras, pintu sehingga tidak perlu menyerahkan secara langsung. *Kedua*, bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk membantu pemantauan kondisi warga isoman, adanya kegiatan menggalang donasi untuk mendukung keluarga yang melakukan isolasi mandiri serta melakukan pemeriksaan kesehatan seperti mengukur suhu tubuh dan gejala lain serta pemeriksaan lanjutan dengan pemantauan kondisi warga yang isoman melalui komunikasi telepon via *Whats App* secara Personal maupun Group RT/RW setempat dan kunjungan berkala (harian) atau skrining gejala harian. Skrining merupakan proses evaluasi penyaringan pasien untuk menentukan pasien tersebut masuk dalam kategori covid-19 atau bukan dalam jangka waktu antara perawatan dan pemulihan. Sementara itu, dalam proses pemantauan pasien terus-menerus proaktif dalam berkomunikasi dengan petugas kesehatan. Petugas pemantauan kesehatan orang isoman ini minimal menggunakan APD seperti masker dan sarung tangan karet untuk sekali pakai apabila melakukan kontak cairan tubuh pasien isoman.

Adapula obat yang diberikan pada pasien dari pemerintah sesuai standar rekomendasi kementerian kesehatan yaitu Oseltamivir, obat batuk, obat penurun panas, vitamin yang diberikan sesuai standar rekomendasi kementerian

⁸ Sukoharjo Widodo. *Pasien Covid-19 Tanpa Gejala Didorong Isolasi Terpusat*. <https://www.gatra.com/detail/news/518645/kesehatan/pasien-covid-19-tanpa-gejala-didorong-isolasi-terpusat> diakses pada 03 Agustus 2021

kesehatan antara lain vitamin C, D, dan vitamin yang mengandung *Zinc*.⁹ *Ketiga*, dukungan moral dari masyarakat dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan imunitas seseorang melalui kesadaran diri idividu, untuk menjalani keseharian di rumah selama isolasi mandiri membuat pasien lebih bersemangat untuk sembuh. Oleh sebab itu, tidak perlu menyebarkan berita negatif apalagi memicu timbulnya kepanikan masyarakat dan bertindak deskriminasi, waspada akan penularan virus Covid-19 bukan berarti kehilangan rasa kemanusiaan, tetapi saling membantu jika warga yang isolasi mandiri memerlukan bantuan.¹⁰ *Keempat*, memantau mobilitas warga yang masuk wilayahnya adalah dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan terhadap orang yang akan masuk ke wilayah suatu daerah seperti mengukur suhu tubuh, memakai masker, menyediakan handsanitizer dan memperingati menjaga jarak dengan warga maupun anggota keluarga yang menjalani isoman. Tindakan tersebut guna mencegah penularan yang terkonfirmasi ODP atau PDP untuk tetap berada di rumah sampai resiko penularannya dianggap rendah berdasarkan kasus per kasus sambil berkonsultasi pada layanan kesehatan dan pemerintah daerah. *Kelima*, pelaporan data oleh ketua RT/RW/Kepala Desa yang dilakukan secara berkelanjutan guna menindak lanjut hasil analisa data kesehatan warga yang telah menjalani isolasi mandiri dari puskesmas yang nantinya akan disampaikan ke warga sekitar status kesehatan warga yang menjalani isolasi mandiri. Jika telah mendapatkan hasil pemeriksaan follow up *polymerase chain reaction* (PCR) untuk memastikan tidak menularkan virus ke orang sekitar. Jika hasilnya satu kali negatif selama pemantauan 14 hari dan ditambah minimal 3 hari tidak muncul gejala, maka dapat membawa surat keterangan sembuh yang telah ditetapkan melalui surat pernyataan oleh dinas kesehatan puskesmas setempat.¹¹ Bagi pasien terkonfirmasi Covid-19 yang dirawat di rumah sakit dinyatakan sembuh apabila memenuhi kriteria telah menjalani isolasi dan menerima surat pernyataan selesai pemantauan dari pelayanan kesehatan atau oleh dokter penanggung jawab pasien (DPJP) bagi pasien yang dirawat di rumah sakit.

Di era pandemi saat ini Covid-19 merupakan hal yang sensitif bahkan sangat berpengaruh terhadap hubungan sosial kemasyarakatan, hubungan sosial bisa juga disebut teori interaksi sosial mengakibatkan perubahan aktivitas hubungan sosial, perubahan itu dapat mengakibatkan berubahnya aktivitas bisa

9 Natasia C.W, Hendro D S & Mikael Niman. *Sembuh dari Covid-19? Ini Protokolnya*. <https://www.beritasatu.com/fokus/covid19-isolasi-mandiri-dan-ct-value> diakses 19 Juli 2021

10 Mindy Paramita. *Tetangga Terkena Covid-19 Bagaimana Cara Aman untuk Membantu?* <https://skata.info/article/detail/644/tetangga-terkena-covid-19-bagaimana-cara-aman-untuk-membantu> diakses 03 April 2020

11 Silvia, Eriyanto. A.S, Ninon Nurul. F. *Pengembangan Sistem Informasi PERISAI (Pelaporan Mandiri saat Isolasi) untuk Orang Dalam Pemantauan Covid-19*. *Jurnal Sistem Cerdas* (2020) Vol 03-No 02 Eissn:2622-8254 hlm 96.

berupa negatif atau positif. Teori interaksi sosial masyarakat dapat terjadi ketika masyarakat memiliki tekanan sosial yang dihadapi, munculnya perilaku-perilaku sosial sebagai respon terhadap lingkungan sekitar, khususnya kelompok sosial. Ilmu sosiologi, August Comte mengatakan bahwa mengkaji masyarakat dalam mengalami perubahan dapat diambil dari dua sisi *Sosial Studies* (Statika Sosial atau Struktur Sosial) dan *Sosial Dynamic* (Dinamika Sosial). Sekarang ini pandemi Covid-19 masih melanda dunia, secara *univesal* kehidupan manusia mengalami banyak sekali perubahan.¹²

Syarat-syarat Tejadinya Inteaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto memberikan dua syarat bagaimana terjadinya interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi yaitu: (1) Kontak Sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antar orang ke orang, antar perorangan dengan kelompok orang dan sebaliknya, antara suatu kelompok orang dengan kelompok orang lainnya. Kontak sosial bisa bersifat positif atau negatif, kontak sosial positif adalah kontak sosial yang mengarah pada kerjasama saling menguntungkan. Kontak sosial negatif mengarah pada pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan kontak sosial. Kontak sosial juga bersifat primer atau sekunder. Kontak sosial primer terjadi ketika yang berhubungan langsung bertemu dan bertatap muka, sedangkan kontak sosial sekunder memerlukan perantara. (2) Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pesan antar pihak, dari pihak satu kepada pihak lain untuk saling memengaruhi satu dengan yang lain. Proses komunikasi terjadi dengan dua cara, yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan, komunikasi non verbal adalah bentuk komunikasi dengan cara memakai simbol atau isyarat.

Jenis-jenis Interaksi Sosial

Terdapat tiga jenis interaksi sosial menurut Gillin, antara lain: *Petama*, interaksi sosial individu dengan individu, dalam interaksi ini seorang individu memberikan aksi kepada orang lain dengan memberikan tujuan supaya orang lain dapat merespon aksi yang diberikan. Hasil dianggap positif jika hasilnya mengarah kepada kerja sama saling menguntungkan. Namun sebaliknya jika hasilnya negatif maka muncul reaksi pertentangan atau konflik. Contoh interaksi tersebut adalah seorang dokter memberikan resep kepada pasiennya saat pemeriksaan kesehatan. *Kedua*, interaksi sosial individu dengan kelompok. *Ketiga*, interaksi sosial kelompok dengan kelompok, pada interaksi ini terjadi

¹² Siti Rahma Harahap, *Proses Inteaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid-19*, AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi Sosial dan Budaya, Vol 11, No 1, 2 Juni 2020. H 49.

kontak dan komunikasi di antara kelompok, kepentingan individu tidak muncul dalam interaksi ini.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Pertama, imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. *Kedua*, sugesti terjadi ketika individu yang memberikan pandangan adalah orang yang memiliki karismatik atau karena memiliki sifat otoriter. Contoh seorang pasien berobat ke dokter kemudian mengalami penyembuhan dengan cepat, itu merupakan adanya sugesti dari dokter. *Ketiga*, identifikasi dalam psikologi berarti dorongan atau menjadi sama dengan orang lain, secara lahir maupun batin. *Keempat*, simpati adalah bentuk interaksi yang melibatkan ketertarikan individu terhadap individu lainnya, simpati merupakan kemampuan untuk merasakan diri seolah-olah dalam keadaan orang lain dan ikut merasakan apa yang dilakukan, dialami, atau diderita orang lain. Menurut KBBI, simpati adalah keikutsertaan merasakan perasaan orang lain (senang, susah, dan sebagainya).¹³ *Kelima*, empati adalah perasaan yang menempatkan diri seolah berada di posisi seseorang atau sekelompok tertentu yang sedang yang mengalami suatu perasaan tertentu. *Keenam*, motivasi adalah semangat atau dorongan kepada individu atau dorongan yang diberikan kepada individu ke individu, atau kelompok ke kelompok, maupun antara individu dengan kelompok.

Pelaksanaan Isolasi Mandiri di Kota

Kondisi Perumahan Jaya Maspion Permata Desa Bangah Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo pada awal munculnya Covid-19 sangat mencekam masjid sekitar ditutup, pasar-pasar mulai sepi, toko-toko buka hanya setengah hari, terjadi kepanikan di perumahan. Kepanikan warga semakin meningkat karena penularan virus yang sangat cepat, disertai berbagai macam resiko jika terkena Covid-19. pasien positif Covid-19 mengalami penambahan yang signifikan perharinya sehingga rumah sakit di Indonesia kekurangan tempat untuk merawat pasien, IGD (Instalasi Gawat Darurat), UGD (Unit Gawat Darurat), kamar pasien semua penuh, ruang UGD yang seharusnya cukup untuk 10 orang kini harus diisi 20 orang, kamar pasien pun demikian kamar seharusnya diisi 15 orang sekarang menjadi 30 orang bahkan lebih. Meningkatnya pasien di rumah sakit disebabkan karena banyak pasien positif dengan gejala sedang dirawat di rumah sakit.

Namun saat ini warga yang positif Covid-19 memiliki gejala ringan dan sedang seperti batuk, flu, demam cukup isolasi mandiri di rumah atau di

¹³ Siti Rahma Harahap, *Proses Inteksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid-19*, AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi Sosial dan Budaya, Vol 11, No 1, 2 Juni 2020. H 49.

rumah sehat tetapi tetap harus melapor ke dinas kesehatan terdekat. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan angket, penggunaan angket untuk mengukur efektifitas persiapan apa ketika isolasi mandiri, dengan memberikan dua opsi ya atau tidak. Penggunaan kuesioner juga diberikan untuk mengetahui pengaruh isolasi mandiri di kota, dengan diberikan lima soal pertanyaan dan responden menjawabnya. Angket dan kuesioner disebarkan pada sampel penelitian yaitu warga kota yang pernah melakukan isolasi mandiri dengan jumlah 8 responden. Hasil dari angket untuk mengetahui persiapan apa ketika isolasi mandiri terdiri atas satu pertanyaan dengan opsi dua jawaban, dari data angket tersebut didapatkan data satu skor untuk satu responden.

Data penelitian dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Respon Pelaksanaan Isoman di Kota

| No | Aspek Penilaian | Terlaksana | | Jumlah |
|----|---|------------|-------|--------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Tersedianya sanitasi kesehatan | | | |
| | a. Tempat cuci tangan | 8 | 0 | 8 |
| | b. Tempat sampah | 8 | 0 | 8 |
| | c. Handsanitizer | 8 | 0 | 8 |
| 2. | Tersedianya pola makan yang sehat | | | |
| | a. Karbohidrat | 8 | 0 | 8 |
| | b. Protein | 6 | 2 | 8 |
| | c. Vitamin | 8 | 0 | 8 |
| | d. Lemak | 4 | 4 | 8 |
| 3. | Tersedianya fasilitas kesehatan pribadi | | | |
| | a. Obat obatan | 8 | 0 | 8 |
| | b. Minyak angin | 8 | 0 | 8 |
| | c. Tabung oksigen | 1 | 7 | 8 |

Berdasarkan tabel diatas, warga kota lebih siap menghadapi Covid-19 dibuktikan dengan tersedianya sanitasi kesehatan di rumah diperoleh angka 8 yang menunjukkan bahwa semua responden telah memiliki tempat cuci tangan, tempat sampah dan handsanitizer. Tersedianya pola makan yang sehat angka 8 menunjukkan responden memakan dengan kandungan karbohidrat dan vitamin, angka 6 menunjukkan responden memakan dengan kandungan protein dan angka 2 responden menjawab tidak, angka 4 menunjukkan responden memakan

dengan kandungan lemak dan 4 responden memilih tidak. Dari fasilitas kesehatan angka 8 menunjukkan responden yang telah tersedia obat-obatan dan minyak angin, angka 1 menunjukkan responden yang memiliki persediaan tabung oksigen di rumah namun angka 7 menunjukkan tidak memiliki persediaan tabung oksigen di rumah. Dapat disimpulkan bahwa warga kota telah memiliki fasilitas kesehatan yang sangat baik dan selalu menjaga pola makan dengan baik, tetap mematuhi protokol kesehatan dalam setiap aktivitas yang dilakukan supaya mencegah penularan Covid-19.

Pelaksanaan Isolasi Mandiri di Desa

Penelitian kedua dilaksanakan di Desa Driyorejo, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Jawa Timur, tepatnya di Dusun Tawang RT 10 RW 03. Daerah Magetan sempat masuk dalam zona merah penyebaran covid 19, terdata pada bulan juni lalu dengan jumlah positif 4032 pasien dan meninggal 36 orang, pada bulan Agustus jumlah pasien positif berkurang sehingga daerah Kabupaten Magetan keluar dari zona merah penyebaran covid 19.

Meskipun daerah Magetan sempat masuk dalam zona merah, namun desa Driyorejo yang menjadi tempat penelitian belum terkonfirmasi adanya pasien positif, walaupun belum ada kasus positif ada sekitar 10 rumah di desa ini yang penghuninya melakukan Isoman. Fokus penelitian berada di dusun Tawang RT 10 RW 03 yakni terdapat 3 narasumber sedang melakukan isoman, yaitu: Bapak Hadi Sumiran, Ibu Winarsih, dan Bapak Agus Susilo, menurut keterangan dari orang tuanya yaitu Bapak Santoso, mereka bertiga pada tanggal 10 agustus 2021 melakukan perjalanan ke Surabaya guna menyelesaikan pekerjaan selama 2 minggu, mereka melakukan swab antigen 2 kali yaitu saat perjalanan ke Surabaya dan yang kedua saat perjalanan pulang ke desa. Hasil tes pertama menunjukkan hasil non reaktif, namun pada tes swab yang kedua menunjukkan hasil reaktif, ketika sesampainya di desa pada tanggal 25 agustus mereka mulai menjalani isoman. Mereka bertiga menjalani isoman karena mereka hanya mengalami gejala ringan yaitu batuk dan flu.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Santoso sebagai narasumber diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Hasil Wawancara Pelaksanaan Isoman di Desa

| No | Aspek Penilaian | Terlaksana | | Deskripsi | |
|----|---|------------------|--------|-----------|---|
| | | Ya | | | Tidak |
| | | Baik | Kurang | | |
| 1. | Tersedianya sanitasi kesehatan a. Tempat cuci tangan b. Tempat sampah c. Handsanitizer | √ √ | | √ | Sudah tersedia tempat cuci tangan dan tempat sampah, namun kesadaran dalam mencuci tangan masih kurang terlaksana dengan baik |
| 2. | Tersedianya pola makan yang sehat a. Karbohidrat b. Protein c. Vitamin d. Lemak | √ √ √ √ | | | menerapkan pola makan yang cukup sehat |
| 3. | Tersedianya fasilitas kesehatan pribadi a. Obat obatan b. Minyak angin c. Tabung oksigen | √ √ | | √ | Fasilitas kesehatan dirumah narasumber tersedia berbagaimacam obat pribadi yang sesuai dengan resep dokter, hanya saja ketersediaan tabung oksigen masih belum ada mengingat harga tabung oksigen mahal |

Dari hasil data 3 narasumber tersebut terpaparkan bahwa di rumah bapak Santoso sudah terdapat tempat sanitasi kesehatan seperti tersedia tempat cuci tangan dan tempat sampah, namun kesadaran dalam mencuci tangan masih kurang terlaksana dengan baik, lalu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dalam tubuh pasien isoman di rumah bapak Santoso beliau menyuruh istrinya untuk masak makanan yang bergizi yang dianjurkan dokter bagi pasien isoman, selain

itu di rumah bapak Santoso juga menyediakan obat-obatan pribadi jika memang obat-obatan itu diperlukan.

Hubungan Sosial Kemasyarakatan di Desa dan di Kota

Berdasarkan narasumber keluarga bapak Santoso bahwa terdapat pasien isoman, sikap warga Dusun Tawang Desa Driyorejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan cenderung lebih memberikan sikap bersimpati dan empati, tidak ada yang mengucilkan keluarga pasien isoman karena mereka juga sadar bahwa tidak ada orang yang ingin terkena Covid-19. Yang terpenting warga desa selalu menerapkan 3M (Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan) mereka yakin selama menerapkan 3M, mereka akan terhindar dari Covid-19. Selain itu masyarakat desa juga bahu membahu membantu keluarga tersebut, Masyarakat desa selalu membantu kebutuhan warga yang melakukan isoman karena reaktif Covid-19 dengan memberinya sembako, membelikan kebutuhan-kebutuhannya yang lain agar warga tersebut tidak perlu keluar rumah.

Sedangkan, hubungan sosial kemasyarakatan di Perumahan Jaya Maspion Permata Desa Bangah Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, dari hasil analisis data menunjukkan 8 responden telah memberikan jawabannya bahwa rata-rata responden selama menjalankan isolasi mandiri warga bergotong royong saling membantu dalam meringankan beban pasien, respon warga sangat berantusias membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pokok, makan, minum, kesehatan, dan lainnya. Walaupun masih ada sebagian responden mendapat perlakuan tidak nyaman dari tetangga, seperti memandang buruk pasien isoman. Dengan adanya kasus pasien isoman di rumah dapat meningkatkan rasa empati dan simpati warga untuk saling membantu dalam proses kesembuhan pasien, dengan demikian hubungan sosial kemasyarakatan dapat terjalin sangat erat sehingga bisa memberikan pengaruh positif terhadap pasien yang sedang melakukan isolasi mandiri.

PENUTUP

Dari data yang diperoleh bahwa pasien isoman di desa maupun di kota melakukan isoman dengan berdiam diri dirumah dengan menerapkan pola makan yang sehat, keluarga di rumah berusaha memenuhi kebutuhan vitamin sehingga akan mempercepat proses kesembuhan pasien. Tempat sanitasi kesehatan tersedia meliputi tempat sampah, tempat cuci tangan dan handsanitizer, namun untuk masyarakat desa penggunaan handsanitizer masih minim digunakan karena mereka lebih memilih menggunakan sabun. Ketersediaan obat-obatan penunjang kesehatan lain juga terpenuhi, hanya saja tidak semua keluarga mempunyai tabung oksigen jadi jika ada pasien isoman yang membutuhkan

tabung oksigen maka harus menghubungi satgas covid-19 di lingkungannya karena pihak perangkat desa memfasilitasi beberapa kebutuhan kesehatan termasuk tabung oksigen atau bisa langsung menuju ke puskesmas.

Melihat respon masyarakat terhadap pasien isoman khususnya di kota, awalnya mereka bersikap kurang empati dan mengucilkan pasien isoman namun seiring waktu mereka mulai menyadari bahwa yang dibutuhkan pasien adalah kepedulian masyarakat terhadap pasien agar memperkuat mental pasien, lain halnya dengan masyarakat di desa mereka dari awal sudah bahu membahu membantu jika ada keluarga yang menjalani isoman karena rasa kekeluargaan antar masyarakat sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Pompini. (2020). *Isolasi Mandiri di Rumah : Amankah?.* Serial Webinar RSPI SULIANTI SAROSO.
- B. S. (2020). Pengembangan Sistem Informasi PERISAI (Pelaporan Mandiri saat Isolasi) untuk Orang Dalam Pemantauan Covid-19. *Jurnal Sistem Cerdas*, 3(2), 95–111. <https://doi.org/10.37396/jsc.v3i2.62>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).* *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- Pamungkas Supris Y. E. (2020). *Panduan Isolasi Mandiri di Rumah Terpantau (ISOMANTAU).* (karawang:Primary Hospital) <https://primayahospital.com/covid-19/isolasi-mandiri-di-rumah/> Medika, J. M. (2020). *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>. *JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862*. 3(1), 46–53.
- Paramita, M. (2020). *Tetangga Terkena Covid-19 Bagaimana Cara Aman untuk Membantu?* <https://skata.info/article/detail/644/tetangga-terkena-covid-19-bagaimana-cara-aman-untuk-membantu>
- Putri Arum S. (2020). *Faktor Berlangsungnya Proses Interaksi Sosial.* <https://www.kompas.com/skola/read/2020/06/25/200000969/faktor-berlangsungnya-proses-interaksi-sosial?page=all>
- Putri, N. W., & Rahmah, S. P. (2020). *Edukasi kesehatan untuk isolasi mandiri dalam upaya penanganan COVID-19 di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok.* *Jurnal Abdidas*, 1(6), 547– 553.
- Silvia, Setyawan, E. A., Faiza, N. N., Prabowo, A. T., Adnan, H. A., Semartiana, N. S., & Setyawan,
- Siti Rahma Harahap. (2020). *Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19.* *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>
- Spesialis, P. D., & Indonesia, P.D. (2020). *Buku Panduan Isolasi Mandiri.* <https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-rt-rw-untuk-pencegahan-covid-19>

Wahyuni, N.C, Situmorang, Hendro. D, & Niman, M. (2021). *Sembuh dari Covid-19?Ini Protokolnya*. <https://www.beritasatu.com/fokus/covid19-isolasi-mandiri-dan-ct-value>

Widodo

S. (2021) *Pasien Covid-19 Tanpa Gejala Didorong Isolasi Terpusat*. <https://www.gatra.com/detail/news/518645/kesehatan/pasien-covid-19-tanpa-gejala-didorong-isolasi-terpusat>